

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Owa Jenggot Putih (*H. albibarbis*) merupakan salah satu jenis primata kecil yang hidup di Pulau Kalimantan. Kelestarian *H. albibarbis* terancam disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hilangnya habitat karena terjadi perluasan lahan dan penebangan liar yang semakin diperparah dengan terjadinya kebakaran hutan. Selain itu, masih terdapat perburuan ilegal dengan menangkap langsung satwa untuk diperdagangkan sebagai hewan peliharaan yang menyebabkan ancaman semakin bertambah (Nijman dan Menken, 2005).

Status konservasi dari *H. albibarbis* berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 masuk ke dalam jenis satwa yang dilindungi. Selain itu, pada *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) berstatus *Endangered* atau terancam (Marshall dkk., 2020). Berdasarkan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) termasuk ke dalam kategori Appendix I yang tidak dapat diperdagangkan secara Internasional baik secara utuh maupun bagian-bagian tubuhnya (Suyanto dkk., 1998).

Habitat *H. albibarbis* adalah di hutan primer dan hutan sekunder di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Spesies ini juga mampu bertahan hidup di hutan tebang pilih dengan tingkat toleransi terhadap degradasi hutan yang bervariasi. Meskipun begitu, kawasan hutan yang telah mengalami penebangan dapat mempengaruhi kemampuan spesies ini untuk melakukan pergerakan karena kanopi hutan yang tidak rata dan faktor penting bagi primata arboreal (Cheyne dkk., 2013). Selain itu, semakin sempit wilayah jelajahnya maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan persaingan antar spesies sejenis untuk mendapatkan daerah teritori dan sumber pakannya.

H. albibarbis memiliki peran penting di alam karena merupakan penyebar biji-bijian sehingga membantu dalam regenerasi hutan secara alami. Upaya konservasinya memerlukan peran serta dari masyarakat dan dibersamai oleh